

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Creswell (2017:25) berpendapat bahwa strategi penelitian yaitu strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya, strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survei. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang di analisis menggunakan statistik.

Creswell (2017:33) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel yaitu kesadaran wajib pajak (X_1), sistem administrasi perpajakan modern (X_2), sosialisasi perpajakan (X_3) merupakan variabel independen dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sekaran (2017:64) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi. Adapun populasi sasaran adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Pulogadung per Januari-Juli 2020 yaitu sebanyak 175.334 wajib pajak.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:118) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dari suatu populasi dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun ciri-ciri responden sebagai pertimbangan untuk dijadikan sampel ini adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Pulogadung per Januari-Juli 2020 yaitu sebanyak 175.334 wajib pajak.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus slovin (HuseinUmar, 2018:141) yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran, ketidakteelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan e sebesar 10% dengan tingkat kebenarannya 90%.

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui banyaknya sampel yang akan digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{175.334}{1+17.334(0,1)^2} = \frac{175.334}{1+17.34} = \frac{175.334}{1754,34} = 99,94$$

= 99,94 dibulatkan menjadi 100.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, maka sampel penelitian ini adalah 100 orang wajib pajak di KPP Pratama Jakarta Pulogadung.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Sugiyono (2016:137) menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari KPP Pratama Jakarta Pulogadung dan merupakan hasil penyebaran kuesioner pada responden berisi pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, sistem administrasi perpajakan modern dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Pulogadung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, jurnal, website, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:225). Selanjutnya Nazir (2016:179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Sugiyono (2016:142) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.

Sugiyono (2016:143) berpendapat bahwa kuesioner digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka, misalnya nama responden, usia responden dan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dari setiap pertanyaan. Setiap pertanyaan berhubungan dengan masalah yang dibahas di penelitian ini. Pertanyaan dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2016:93) skala *likert* yaitu skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban dari pertanyaan responden (kualitatif) diubah menjadi kuantitas berupa angka atau skor (Sugiyono, 2016:93) seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Keterangan tabel di atas yaitu untuk pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju (SS)” maka memiliki bobot nilai 4, untuk pertanyaan dengan jawaban “setuju (S)”, maka memiliki bobot nilai 3, untuk pertanyaan dengan jawaban “tidak setuju (TS)”, maka memiliki bobot nilai 2, untuk pertanyaan dengan jawaban “sangat tidak setuju (STS)”, maka memiliki bobot nilai 1.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2016:39) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang di operasionalisasi yaitu kesadaran

wajib pajak (X1), sistem administrasi perpajakan modern (X2), sosialisasi perpajakan (X3), dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

1. Kesadaran wajib pajak

Kesadaran wajib pajak yaitu persepsi masyarakat dan pengetahuan masyarakat dalam memenuhi kewajibannya dalam hal ini membayar pajak sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan.

2. Sistem administrasi perpajakan modern

Sistem administrasi perpajakan modern yaitu sistem yang efektif dalam peningkatan kepatuhan jika diikuti dengan perancangan dan pelaksanaan hukum pajak secara konsisten, dengan kata lain bahwa semakin ditingkatkannya penerapan sistem administrasi perpajakan modern, maka kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat.

3. Sosialisasi perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya dari DJP untuk memberikan pengertian, informasi dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan yang berlaku.

4. Kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah upaya wajib pajak sebagai warga negara dalam memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak dan memberikan kontribusi bagi pembangunan negara.

Variabel dalam penelitian ini diukur dan dijabarkan kedalam indikator dan mempunyai sub indikator. Dimana sub indikator tersebut menjadi tolak ukur dan acuan menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner penelitian pada Tabel 3.2.

3.4.1 Variabel Bebas (Eksogen)

Sugiyono (2016:39) mengatakan bahwa variabel eksogen merupakan semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya, selain pada bagian salah pengukuran.

Jika antara variabel ini dikorelasikan maka korelasi ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang membangun variabel-variabel tersebut. Variabel ini disebut pula variabel independen, dalam penelitian ini yang termasuk variabel eksogen yaitu kesadaran wajib pajak, sistem administrasi perpajakan modern dan sosialisasi perpajakan.

3.4.2 Variabel Terikat (Endogen)

Sugiyono (2016:39) berpendapat bahwa variabel endogen merupakan variabel yang mempunyai anak panah-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk di dalamnya mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara endogen mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model. Adapun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel ini disebut pula variabel dependen, dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel endogen adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dari data operasional variabel yang digunakan pada tabel di atas, untuk penentuan pengukuran dari masing-masing item variabel menggunakan skala likert, jawaban dari masing-masing item instrumen akan diberikan skala 1 sampai 4. Untuk skor 4= Sangat Setuju (SS), skor 3 = Setuju (S), skor 2 = Tidak Setuju (TS) dan skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Kesadaran Wajib Pajak (X1) Suryadi (2016)	Persepsi Wajib Pajak	Keyakinan masyarakat akan manfaat pajak	Ordinal
		Membayar pajak dengan sukarela	
	Pengetahuan Perpajakan	Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan	
		Mengetahui bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X2) Rahayu (2017)	Struktur organisasi	Pembenahan fungsi pelayanan dan pemeriksaan	Ordinal
		Sistem pelaporan	
	Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	Pemanfaatan teknologi dan komunikasi	
		Penyederhanaan prosedur administrasi	
	Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia	Kualitas pegawai	
		Komitmen pegawai	
	Pelaksanaan <i>good governance</i>	Tingkat kepercayaan wajib pajak	
		Tanggung jawab pegawai	
Sosialisasi Perpajakan (X3) Widodo (2016)	Media informasi	Media televisi	Ordinal
		Media koran	
	Slogan	Ajakan membayar pajak	
		Manfaat pajak	
	Cara penyampaian	Seminar pajak	
		Diskusi pajak	
	Kualitas sumber informasi	Call center	
		Petugas pajak	
	Materi sosialisasi	Manfaat NPWP	
		Layanan perpajakan	
Kegiatan penyuluhan	Pengisian SPT		
	Media proyektor		

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Widodo (2016)	Kepatuhan formal	Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	Ordinal
		Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	
	Kepatuhan material	Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang	
		Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) Uji validitas digunakan untuk kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang dipergunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi product-moment Pearson. Jika nilai r hitung $>$ r tabel berarti item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel berarti dinyatakan item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47) Uji reliabilitas digunakan untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dengan dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha $>$ 0,60.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:160) Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:105) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov*. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,01$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali,

2016:69). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut SofatSilaen (2018:213) analisis regresi linier berganda digunakan apabila peneliti bertujuan untuk memprediksi perubahan variabel dependen yang dijelaskan dan dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi. Bentuk umum persamaan ini antara lain :

$$Y = a + \beta_1KS + \beta_2SAPM + \beta_3SP + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak orang pribadi)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak

KS = Kesadaran Wajib Pajak

β_2 = Koefisien regresi Sistem Administrasi Perpajakan Modern

SAPM = Sistem Administrasi Perpajakan Modern

β_3 = Koefisien regresi Sosialisasi Perpajakan

SP = Sosialisasi Perpajakan

e = Error

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97) Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut SyaifulBahri (2018:194) Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y).

Formula hipotesis dalam uji t dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H_1 : Terdapat pengaruh variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kriteria keputusan uji t, dengan menggunakan angka probabilitas signifikan :

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H_2 : Terdapat pengaruh variabel sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Hipotesis ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H_3 : Terdapat pengaruh variabel sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.